

**HUBUNGAN PROKRASINASI AKADEMIK
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA N 2
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NIA CHALIZA ALFIAR

15006021

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMA N 2 PADANG**

Nama : Nia Chaliza Alfia
Nim/BP : 15006021/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

Disetujui Oleh

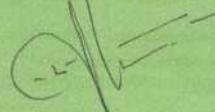
Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons

NIP.19540925 198110 1 001

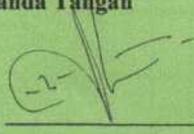
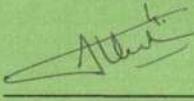
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar
Siswa di SMA N 2 Padang**
Nama : Nia Chaliza Alfiah
NIM/ BP : 15006021/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	1 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	2 
3. Anggota	: Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nia Chaliza Alfia
NIM/ BP : 15006021/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa di SMA N 2 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Nia Chaliza Alfia

ABSTRAK

Nia Chaliza Alfiar. 2019. “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Tugas akademik itu diantaranya, tugas menulis, membaca, dan belajar menghadapi ujian. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena masih adanya siswa yang hasil belajarnya rendah. Salah satu penyebab terjadinya hasil belajar rendah adalah prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran hasil belajar siswa, prokrastinasi akademik, dan menguji hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini 709 siswa dengan peolehan sampel 256 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 20,0. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala Likert untuk mengukur prokrastinasi akademik .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) prokrastinasi akademik siswa secara umum pada kategori sedang, (2) hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang secara umum pada kategori sedang dan (3) terdapat hubungan negatif signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang dengan Koefisien korelasi $-0,154$. Artinya semakin rendah prokrastinasi maka semakin tinggi hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang, begitu sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajarnya.

Kata Kunci : Siswa, Prokrastinasi Akademik, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa SMA**” Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat

1. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, selaku pemimbing yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada pihak peneliti sehingga hasil skripsi ini dapat tersusun.
2. Ibu Dra.Zikra, M.Pd., Kons dan ibu Lisa Putriani, S.Pd,M.Pd., Kons selaku penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Firman M.S.,Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Syahniar M.Pd.,Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru Bimbingan dan Konseling dan staf Tata Usaha SMA N 2 Padang yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Kedua orangtua, Ayahanda Miswardinaf dan Ibunda Dra. Fitri Andriani yang telah membesarkan peneliti sampai peneliti bisa kuliah di Universitas Negeri Padang,, dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibunda Leni Magdalena Nasution yang selalu memberikan dorongan motivasi, bantuan moral maupun material dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Adek Harrin Fajrin Alfiar, Adek M.Arafat Faresya Silaban sebagai tempat berbagi keluh kesah, mengadu rasa baik suka maupun duka yang selalu memberikan semangat , support, kepada peneliti.
9. Teman-teman BK angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
10. Para sahabat dikos Walet 31 terkhusus (Ilmanita dan Rima Melani) terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu ada disaat peneliti membutuhkan bantuan. Terima kasih kesetian kalian, semoga kita tetap bersama tidak hanya sampai wisuda tapi selamanya.

11. Seseorang yang peneliti sebut namanya dalam doa, yang telah memberikan dukungan, semangat dan dorongan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti, dalam kesempatan ini yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	..ii
DAFTAR ISI.....	.iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Pengertian Hasil Belajar	11
c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar.....	14
d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	14
e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar.....	17
2. Prokrastinasi Akademik	18
a. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	18
b. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	20
c. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	21
d. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik.....	23
e. Aspek Prokrastinasi Akademik	23
f. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	24

3. Keterkaitan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar	25
4. Peran Guru BK Terhadap Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah.....	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional.....	36
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
E. Uji Coba Instrument Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Rapor Siswa	6
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4 Skor Jawaban Angket Prokrastinasi Akademik	37
Tabel 5 Kisi-kisi Instrument Prokratinasi Akademik.....	38
Tabel 6 Kategori Penskoran Prokrastinasi Akademik	43
Tabel 7 Kategori Penskoran Hasil Belajar	43
Tabel 8 Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	44
Tabel 9 Pendeskripsian Prokrastinasi Akademik Siswa Keseluruhan	45
Tabel 10 Prokrastinasi Akademik berdasarkan penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas.....	47
Tabel 11 Gambaran Prokrastinasi Akademik Menunda untuk memulai Mengerjakan tugas	48
Tabel 12 Gambaran Prokrastinasi Akademik melakukan penundaan tugas dalam menyelesaikan tugas secara tuntas.....	49
Tabel 13 Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.....	50
Tabel 14 Gambaran Prokrastinasi Akademik memerlukan waktu yang lama Mempersiapkan diri mengerjakan tugas	51
Tabel 15 Gambaran Prokrastinasi Akademik tidak memperhitungkan waktu Yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas	52
Tabel 16 Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	53
Tabel 17 Gambaran Prokrastinasi Akademik Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan tugas dengan tindakan mengerjakan tugas	54
Tabel 18 Gambaran Prokrastinasi Akademik Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam penyelesaian tugas	55
Tabel 19 Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Melakukan Aktifitas yang lebih Menyenangkan daripada Menyelesaikan Tugas yang Harus dikerjakan	56

Tabel 20 Gambaran Prokrastinasi Akademik Melakukan Aktifitas yang menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.....	57
Tabel 21 Gambaran Prokrastinasi Akademik Mengerjakan Tugas sambil mengerjakan Aktifitas Lain	58
Tabel 22 Deskripsi Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Padang	59
Tabel 23 Gambaran Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa	60

GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual hubungan variabel X dengan Y serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Rekapitulasi Pernyataan Angkat Prokrastinasi Akademik	72
Lampiran 2. Ujivaliditas Prokrastinasi Akademik	84
Lampiran 3. Angket Penelitian	91
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Angket Prokrastinasi Akademik Secara Keseluruhan	94
Lampiran 5. Tabulasi hasil Angket Prokrastinasi Akademik Sub Variabel.....	109
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Angket Prokrastinasi Akademik Sub Indikator.....	137
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Belajar secara Keseluruhan	192
Lampiran 8. Pengolahan Data Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar....	200
Lampiran 9. Suirat Izin Penelitian Ke DIInas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	201
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	202
Lampiran 11. Balasan Surat Izin Penelitian	203

1.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan berlangsung selama proses kehidupan. Tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik melalui proses belajar. Belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang menghasilkan sesuatu yang baru bagi individu tersebut.

Menurut Aunurrahman (2012:38) “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sudjana Nana (2004:15) bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan (kognitif), sikap dan tingkah laku (afektif), dan keterampilan kecakapan (psikomotor) siswa. Sedangkan pengertian belajar menurut Nirwana Herman (2004:4) adalah “perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman , keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami”.

Berhasil atau tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Sudjana Nana (2004:5) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, Dimiyati & Mudjiono (2002:200) juga mengemukakan “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan skala nilai berupa angka-angka atau simbol”. Hasil belajar yang ideal menurut Prayitno & Erman Amti (2008:12) adalah “jika siswa mampu menguasai materi pembelajaran berkisar antara 90-100% yang meliputi unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Suryabrata Sumadi (2002:320) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dan dapat dilihat melalui angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana Nana (2004:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Purwanto (2011:18) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Salah satunya dalam hal perolehan nilai rata-rata yang tidak sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga membuat siswa banyak mengikuti program *remedial* untuk memperbaiki nilai yang diperoleh.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pendidikan yang dijalani oleh siswa dapat diperoleh apabila ketiga ranah pendidikan tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataannya, di sekolah banyak ditemui siswa yang belum memperoleh hasil belajar yang memuaskan berkaitan dengan keberhasilan dalam mengoptimalkan ketiga ranah pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leo Fangestu (2012) di SMP Negeri 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan terungkap sekitar 30 % siswa kelas VIII memperoleh hasil belajar rendah dan sekitar 25% siswa kelas VII memperoleh hasil belajar yang rendah.

Salah satu penyebab hasil belajar rendah menurut Ghufron & Risnawati (2014) adalah prokrastinasi akademik yang merupakan kecenderungan menunda mengerjakan PR/ tugas sehingga berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik. Namun, penundaan bisa kearah positif apabila penundaan mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak menghambat keberhasilan akademik, seperti melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kecerdasan, kesehatan, cara belajar, bakat minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti, fasilitas belajar, keadaan

lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun menurut Siti Annisa Rizki, (2009) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan kecenderungan individu mengalami kecemasan yang berhubungan dengan penundaan yang dilakukannya. Menunda tugas dan mengerjakannya dengan tergesa-gesa dapat mempengaruhi kualitas dari tugas yang dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Steel dalam Akinsola, Tella & Tella (2007), menjelaskan bahwa prokrastinasi itu sendiri merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun pelaku tahu dampak negatif yang akan terjadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Tugas-tugas akademik itu diantaranya, tugas menulis, membaca, dan belajar menghadapi ujian.

Kenyataan di lapangan ditemui beberapa orang siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik dalam belajar. Temuan penelitian Juliawati (2014) di salah satu sekolah di kota Padang mengungkapkan kecendrungan prokrastinasi siswa dalam belajar pada kategori tinggi (60%) kemudian kategori sedang (20%) dan kategori rendah (20%). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2012) pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah

UNP, terlihat prokrastinasi akademik pada kategori tinggi (56,36 %), pada kategori sedang (40%), dan pada kategori rendah (3,64).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMAN 2 Padang pada bulan (Juli-Desember 2018), diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tidak pandai mengelola waktu belajar dengan baik, menggunakan waktu belajar hanya beberapa jam sebelum diserahkan sehingga tugas tidak bisa diselesaikan dengan baik, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, belum memiliki rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak diselesaikan dengan tuntas, senang melakukan aktifitas lain seperti bermain game dari pada mengerjakan tugas, sulit dalam mengerjakan tugas, dan tidak ditanya tentang kemajuan belajar disekolah oleh orangtuanya.

Berdasarkan *legger* nilai yang didapat penulis dari sekolah, dapat diketahui masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Hal ini dilihat dari nilai beberapa siswa tersebut yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1 nilai Raport sebagian kelas X, XI Semester 1 SMA Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa yang sesuai dengan KKM	%	Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan KKM	%
Pendidikan Agama Islam	80	327	92,63	24	6,79
Pendidikan Kewarganegaraan	80	211	59,71	152	43
Bahasa Indonesia	80	205	58	145	41
Matematika	80	188	53,25	163	46,17
Sejarah Indonesia	80	26	35,69	127	35,97
Bahasa Inggris	80	105	29,74	248	70,25
Seni Budaya	80	130	36,82	111	31,44
Pendidikan Jasmani	80	352	99,71	1	1,88
Prakarya Kewirausahaan	80	105	29,74	261	73,93
MTK	80	66	26,19	189	75
Fisika	80	49	1,58	198	78,51
Kimia	80	52	18,1	231	80,48
Biologi	80	51	20,23	111	44
Ekonomi	80	169	47,87	180	51,55
Geografi	80	129	45,90	131	46,61
Sejarah	80	48	47,52	52	51,48
Sosiologi	80	55	54,45	46	45,54
Bahasa Inggris Peminatan	80	52	61,38	39	38,61
Total	1440	2.320	818,51	2.409	862,21

Peneliti melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang siswa

kelas XI MIPA 2 pada tanggal 15 Februari 2019 terungkap bahwa ada 2 orang siswa malas belajar, ada 1 orang siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru dan tidak aktif dalam belajar, serta ada 1 orang siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa masih belum mengelola waktu untuk belajar dengan baik.
2. Ada sebagian siswa belum percaya diri dan belum tanggung jawab mengerjakan tugas.
3. Ada sebagian siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas.
4. Ada sebagian siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya dalam kegiatan belajar.
5. Ada sebagian siswa yang stress dalam menyelesaikan tugas.
6. Ada sebagian siswa yang menggunakan waktu belajar sistem kebut semalam (SKS).
7. Ada sebagian siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
8. Ada sebagian siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru dan tidak aktif dalam belajar.
9. Adanya siswa yang malas belajar. Karena merasa sudah paham.
10. Adanya siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

11. Ada siswa yang senang melakukan aktifitas lain seperti bermain game dari pada mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Padang.
2. Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Padang.
3. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diidentifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang*”.

E. Asumsi Penelitian

1. Masing-masing siswa memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Padang.
3. Menguji hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan hasil belajar
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

a. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, serta membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Penulis

Agar dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik dan hasil belajar siswa

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai prokratinasi akademik agar siswa bisa mengurangi prokrastinasi akademik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku manusia membentuk, dirubah dan berkembang melalui belajar. Menurut Slameto (2002:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2004:15) mengutarakan “belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemauan.”

Sementara itu, Hamzah (2006:15) mengatakan belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respon) baru terhadap lingkungannya, berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi

(*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti serta hubungan sosial.

Dari pengertian yang telah dikemukakan disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Senada dengan apa yang disebutkan oleh Nana Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima hasil belajarnya. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya. Dimana interaksi individu dalam lingkungan lingkungan yang membawa perubahan sifat, tindakan, perbuatan, dan tingkah laku. Jadi, hasil yaitu sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2004:22) menyatakan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada

pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran dikelas. Ranah afektif dapat ditampilkan melalui kehadiran siswa didalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan skala nilai berupa angka-angka atau simbol”. Selain itu, menurut Winkel (dalam Purwanto,2011:45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana penjelasan Syaiful Bahri Djamrah (2010:246), “Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam

pengajaran”. Purwanto (2011:44) juga menyebutkan “hasil Belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan”. Semakin banyak bahan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian akhir yang diperoleh siswa. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku, Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian berdasarkan kriteria. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000:106) bahwa “penilaian acuan norma yaitu batas kelulusan *actual* dan batas lulus ideal.

Selain itu, menurut Prayitno dan Erman Amti (2008:12) “hasil belajar yang ideal adalah jika siswa mampu menguasai sepenuhnya (90-100%) segenap materi pelajaran dengan berbagai tuntutan yang meliputi unsur-unsur atau ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik

berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan akan diukur dan dinilai yang dalam angka atau pertanyaan.

c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Purwanto (2011:49) menjelaskan bahwa hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa :

a) Hasil utama pengajaran (*instructional effect*)

Hasil utama pengajaran merupakan kemampuan hasil belajar yang memegang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.

b) Hasil sampingan pengiring (*nurturat effect*)

Hasil sampingan pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya seorang siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika menjadi menyukai pelajaran tersebut karena senang dengan cara mengajar guru.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidak seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya. Menurut Slameto (2000:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 macam yaitu :

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti : faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),

faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan).

2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti, faktor keluarga dalam hal ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan keluarga, keadaan keluarga, pengertian dari orang tua, keadaan ekonomi orang tua, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah. Faktor sekolah yang meliputi guru dan cara mengajar, model pembelajaran, alat pembelajaran, kurikulum, waktu sekolah interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.

Selanjutnya Sumadi, Suryabrata (2002:223) mengklarifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- a) Faktor yang berasal dari luar diri
 - 1) Faktor non sosial dalam belajar yang meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - 2) Faktor sosial dalam belajar.
- b) Faktor yang berasal dari dalam diri
 - 1) Faktor fisiologis dalam belajar seperti, keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani.

2) Faktor psikologi dalam belajar, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong aktivitas belajar. Seperti perhatian, minat, fantasi, rasa ingin tahu, perasaan dan ingatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam kesehatan, intelegensi, minat, bakat, ingatan, rasa ingin tahu dsb dan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan faktor di lingkungan sekolah.

Selain itu, menurut Alizamar (2016) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

a. Kemampuan Siswa

Kemampuan setiap individu tidak sama. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Jika kemampuan awal pembelajar rendah, sedang pengajar memberikan pelajaran yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa, ada kemungkinan pembelajar yang diajar hanya bingung, tidak memahami apa yang diberikan pengajar atau belum siap untuk menerima pelajaran tersebut.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Motivasi lebih dekat pada “mau” melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

c. Persepsi

Persepsi dapat dikatakan merupakan suatu pendapat/pemahaman seseorang, terhadap sesuatu setelah mengamati/mempelajari sesuatu.

d. Ingatan

Ingatan adalah suatu sistem aktif yang menerima, misalnya menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang diterima seseorang.

e. Lupa

Dalam ingatan jangka panjang. Lupa biasanya terjadi akibat kegagalan mengirim informasi dari ingatan jangka pendek kedalam ingatan jangka panjang, sebab kurangnya pengulangan atau gagal dalam memberi arti.

f. Retensi

Retensi adalah jumlah informasi yang masih dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.

e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut Black & William (dalam Harun RAsyidin dan Mansur, 2009:82) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya :

a) Keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan belajarnya.

- b) Adanya umpan balik yang efektif untuk siswa.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa dan memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran.
- d) Mengerti cara meningkatkan potensi diri siswa.
- e) Memberikan tambahan jam mengajar.

Berdasarkan uraian dari Black & William dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk memaksimalkan potensi siswa agar memperoleh informasi di dalam kelas diperlukan berbagai upaya melalui kerja sama antara guru dengan siswa, agar tercapainya kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas dalam arti siswa menjadi motivator yang baik.

2. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik berasal dari bahasa latin “*Procrastination*” dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhirnya *Crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Ghufron dalam Dini ahmaini, 2010:13). Selanjutnya, menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ferrari, dkk. 1995:72) menyatakan penundaan sebagai tindakan yang tidak diperlukan menunda tugas hingga mengalami kegelisahan subjektif.

Menurut Ferrari (dalam Ilfiandra, 2012:5) prokrastinasi tidak selalu menghasilkan kinerja dan hasil yang buruk. Faktanya, banyak

individu menampilkan kinerja yang baik meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga individu dipandang sebagai seseorang prokratinator apabila memiliki kecenderungan kronis untuk menunda atau menyelesaikan suatu tugas.

Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda, atau tidak segera memulai suatu pekerjaan menghadapi pekerjaan atau tugas disebut sebagai seseorang melakukan prokratinasi. Rumiani (2006:38) mengatakan prokrastinasi yang terjadi dilingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Silver (dalam Ferrari, dkk, 1995:3) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghadapi atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi individu hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Milgram, Meytal dan Levison (dalam Siti Annisa Rizki, 2009: 24) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah salah satu tipe prokrastinasi dari lima tipe prokrastinasi yang ada, empat prokrastinasi lainnya adalah prokrastinasi umum atau prokrastinasi rutinitas kehidupan, prokrastinasi dalam membuat keputusan, prokrastinasi neurotis dan prokrastinasi kompulsif atau prokrastinasi disfungsional.

Menurut Ferrari (dalam Mayrika Nitami, Daharnis, & Yusri, 2016) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu dalam memulai untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan akademik.

b. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis kegiatan atau pekerjaan. Menurut Peterson (dalam Dini Ahmaini, 2010:28) mengatakan bahwa orang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja, sedangkan jenis tugas yang sering ditunda oleh *procrastinator* adalah pada tugas pembuatan keputusan, tugas rumah tangga, tugas akademik dan tugas perkantoran.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Solomon dan Rothblum (1984:504) yang mengemukakan jenis tugas yang lazim diprokrastinasi oleh siswa adalah tugas menulis , tugas belajar

menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administrative, tugas kehadiran, dan tugas akademik secara keseluruhan.

c. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferari Johnson dan Mc Cown (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya sebagai berikut :

- a) Penundaan untuk menulis maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan orang-orang pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Seseorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja *actual*

Seorang procrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang procrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri.

d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Seorang procrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca majalah, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan music, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam memulai, mengerjakan, menyelesaikan tugas yang dihadapi, terlambat mengerjakan tugas dan kesukaran dalam mengatur waktu dan rencana dalam penyelesaian tugas, serta melakukan tugas yang harus dikerjakan dan sukar berfikir bahwa tugas itu gampang bisa diselesaikan disekolah dengan teman.

d. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Menurut Biordi (dalam Dini Ahmaini, 2010:21) mengemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu :

- a) Karakteristik tugas yang dipersepsikan siswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi siswa untuk menunda penyelesaian tugas.
- b) Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan cenderung melakukan prokrastinasi.
- c) Faktor situasional, yaitu adanya gangguan atau distraksi lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaan.

e. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek pertama dari prokrastinasi akademik adalah perceived time. Menurut Ferrari (dalam Edwin Adeianta Surijah & Sia Tjundjing 2007:27). Yang dimaksud dengan ciri ini adalah seseorang dengan kecenderungan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*.

Aspek kedua dari prokrastinasi adalah celah antara keinginan dan perilaku atau intention-intention. Aspek ketiga dari prokrastinasi adalah perceived ability atau keyakinan terhadap kemampuan diri Ellis & Knaus (dalam Edwin Adrianta Surijah & Sia Tjundjing 2007: 34). Walaupun prokratinasi tidak berhubungan dengan kemampuan

seseorang, keraguan-keraguan terhadap kemampuan dirinya akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Aspek keempat Kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan yaitu kecenderungan untuk merasa keberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

f. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Setiap teori memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai perkembangan prokrastinasi akademik. Ghufron Risnawita (2010) mengemukakan tiga teori yang menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai berikut :

a. Psikodinamik

Teori psikodinamik lebih menekankan bahwa pengalaman masa kanak-kanak individu akan mempengaruhi proses perkembangan kognitif ketika dewasa, terutama trauma. Individu yang pernah mengalami trauma akan tugas tertentu.

Menurut Ferrari & Ollivete (dalam Anggraeni & Widyarini, 2008) Prokrastinator akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami dimasa lalu, sehingga ia menunda mengerjakan

tugasnya, yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masalah.

b. Behavioristik

Teori Behavioristik beranggapan prokratinasi yang dilakukan individu merupakan hasil pembelajaran. Individu yang melakukan prokratinasi akademik karena dia mendapatkan *punishment* atas perilakunya. Individu yang pernah merasakan sukses karena melakukan penundaan dalam membuat tugas, akan cenderung melakukan perbuatan yang sama yaitu menunda.

c. Kognitif dan behavioral-kognitif

Teori *cognitive-behavioral* menjelaskan prokratinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki individu. Keyakinan irasional muncul disebabkan oleh kesalahan individu dalam mempersepsikan tugas sekolah. Individu memandang tugas sekolah sebagai suatu yang tidak menyenangkan. Dengan pemikiran irasional tersebut, individu lebih memilih menunda untuk menyelesaikan tugas sekolahnya atau terburu-buru yang mengakibatkan tugasnya tidak optimal.

3. Keterkaitan Prokratinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Figen (2012) prokratinasi merupakan penundaan /kecenderungan menunda mengerjakan PR/tugas berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik.

Menurut Ghufron & Risnawati (2014) salah satu penyebab hasil belajar rendah adalah prokrastinasi akademik, yang merupakan kecenderungan menunda mengerjakan PR/tugas berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik. Namun senada dengan itu penundaan bisa kearah positif apabila penundaan mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak menghambat keberhasilan akademik, seperti melakukan suatu upaya konstruktif agar tugas dapat diselesaikan dengan baik.

4. Peran Guru BK terhadap Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah

Guru BK/Konselor sangat memiliki peran penting dalam membantu siswa-siswa yang memiliki kesulitan belajar terutama siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Guru BK/Konselor dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya dan mengurangi prokrastinasi pada dirinya.

a. Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno (2012:50) adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Materi yang dapat diberikan oleh guru

BK/Konselor seperti cara meningkatkan hasil belajar, manajemen waktu, siswa pembelajar yang sukses.

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:89) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Contoh materi yang dapat diberikan adalah cara penyelesaian tugas yang baik.

c. Layanan Konseling Perorangan

Konseling Perorangan menurut Prayitno (2012:105) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang konselor terhadap klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien.

Dalam konseling perorangan ini, siswa dapat mengutarakan permasalahan yang dialami mengenai belajar dan guru BK/Konselor dapat mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan yang tepat untuk masalah yang dihadapi sehingga kehidupan efektif siswa sehari-hari dapat tercapai, selain itu gurur BK/Konselor juga merahasiakan identitas siswa kepada siapapun.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Prayitno (2012:149) merupakan layanan yang membahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru BK dapat membahas topic-topik tugas ataupun bebas yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian terdahulu sangat diperlukan, dan hasil penelitian terdahulu dan relevan merupakan bagian yang akan menguraikan penelitian yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar.

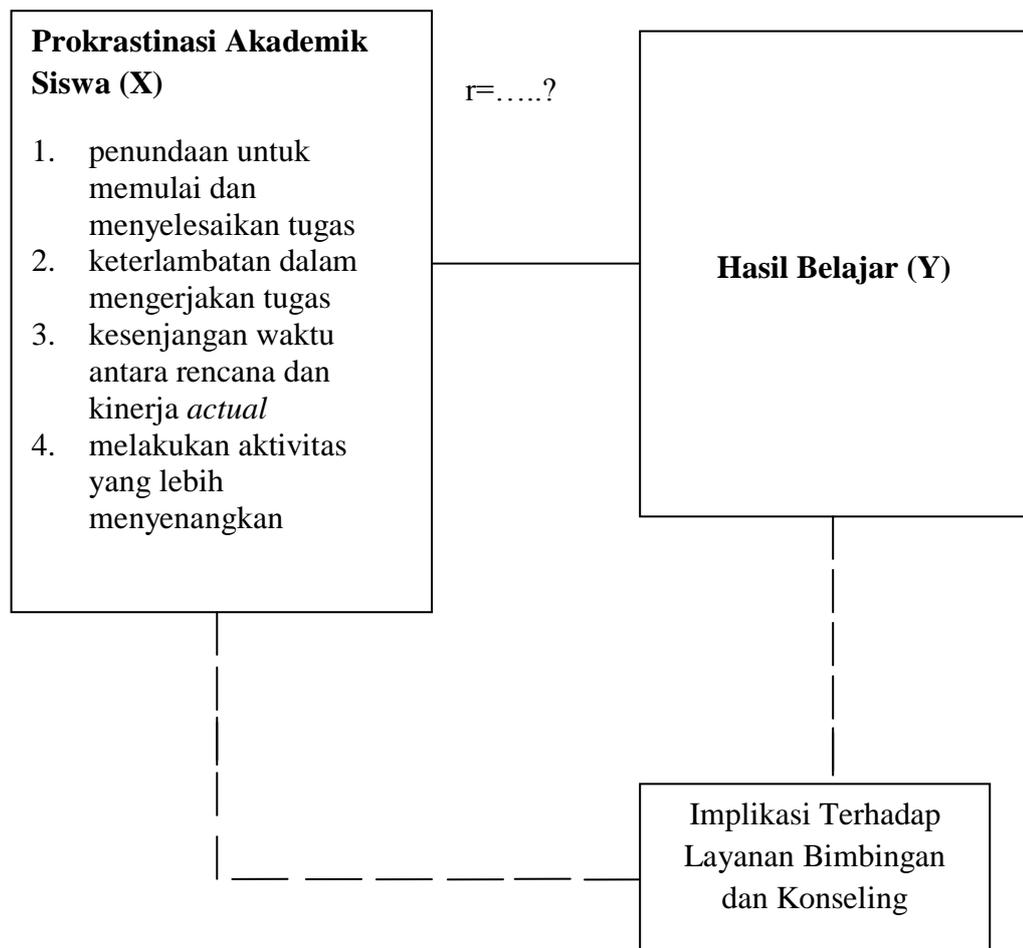
1. Suniaty Burhan , Muh.Rapi, Umi Kusyairy (2017), dimana penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara motivasi intrinsic dan prokrastinasi terhadap hasil belajar mahasiswa pengurus HMJ Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 52 orang yang merupakan pengurus HMJ Pendidikan Biologi Angkatan 2017. Penelitian ini memakai instrument berupa skala motivasi intinsik, skala prokrastinasi akademik, serta dokumentasi berupa nilai IPS (Indeks Prestasi Semester). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara

motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar mahasiswa pengurus HMJ Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Andini Megiantara, Dewi Justitia, Djunaedi (2013), penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar SMP Negeri 137 Jakarta.
3. Geovanny Kriselda Metubun (2017) , dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Maluku di Universitas Kristen SatyaWacana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan skala *self-directed learning* oleh Garrison serta skala prokrastinasi oleh Tuckman. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Maluku di Universitas Kristen Satya Wacana.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan alur pemikiran secara jelas, maka dapat dibuat suatu kerangka konsep seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual hubungan variabel X dengan Y serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan prokrastinasi akademik siswa (X), dengan Hasil belajar siswa (Y), kemudian dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut, dan bagaimana implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

D. Hipotesis

Menurut A. Muri Yusuf (2016) hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Sedangkan menurut Nachmias (dalam A. Muri Yusuf, 2016) hipotesis merupakan jawaban alternatif terhadap masalah penelitian. Jawaban itu dinyatakan, dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara prokrastinasi akademik siswa dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin rendah prokrastinasi siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin rendah hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Prokrastinasi akademik siswa SMA N 2 Padang secara keseluruhan berada pada kategori sedang
2. Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Padang secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan negatif signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa SMA N 2 Padang, yang artinya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi hasil belajarnya, begitu sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajarnya.

B. SARAN

1. Bagi guru BK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang dan ada sebagian siswa yang melakukan prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil belajar siswa cukup baik. Oleh sebab itu sangat disarankan guru BK atau Konselor sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode dan

teknik yang tepat dan sesuai untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tentang proses belajarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan untuk meneliti prokrastinasi akademik kedepannya dalam mengembangkan penelitian ini dengan mengaitkan variabel prokrastinasi akademik dengan variabel lain.

3. Kepada Siswa,

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa SMA N 2 Padang pentingnya mengurangi prokrastinasi akademik agar hasil belajar lebih baik lagi.

KEPUSTAKAAN

- Ahmaini. Dini (2010). "Perbedaan Prokratinasi Akademik Siswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Di sekolah Universitas Sumatera Utara". *Skripsi* tidak diterbitkan Medan : Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:bumi aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, Ahmaini. 2010. Perbedaan Prokratinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Sumatera Utara.
- Edwin Adrianta Surijah & Sia Tjundjing. (2007). Prokratinasi Akademik dan Conscientiosness. *Journal* Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Journal* Vol. 22, No. 4 hal 357.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.
- Hamzah. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Herman Nirwana, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Husaini Usamandan R. Setiady A. 2003. *Pengantar Statistika*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ilfiandra. (2012). "Penanganan Prokratinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal*. Psikologi pendidikan dan Bimbingan
- Ilfiandra. (2009). "Penanganan Prokratinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal*. Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Irianto Agus. (2010). *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Juliawati, D. 2014. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa” . *Tesis* tidak diterbitkan. Padang : Prograam Studi S2 BK FIP UNP.
- Leo Fangestu.2016. “Hubungan Antara Self –Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang : Program Studi S1 BK FIP UNP.
- Mayrika, Nitami, Daharnis & Yusri (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal KONSELOR*. 4 (1).
- Prayitno & Erman Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto (.2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rumiani. (2006). “Prokratinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress siswa”. *Jurnal psikologi universitas diponegoro*. Vol. 3. No.2 hal 37-48
- Santrock,J,W.2009. *Psikologi Pendidikan Terjemahan oleh Diana Angelica*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Siti AnnisaRizki.(2009). “Hubungan Prokratinasi Akademis dan Kecurangan Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara”.*Skripsi* tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Slameto. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana (2000). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: sinar baru Algesindo.
- Sudjana. Nana (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Gresindo.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Grafindo Perkasa.
- Syamsul Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Yusuf. A Mury (2016). *Metodelogi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana